

The Study of Research Management Standards at Universitas Doktor Nugroho Magetan and Instituto Politecnico De Betano Timor Leste

Diterima:
16 Desember 2022
Revisi:
2 Januari 2023
Terbit:
20 Januari 2023

¹ Abdul Gafur, ² Adao Noe Neto Fraga
^{1,2,3} Universitas Doktor Nugroho Magetan
^{1,2,3} Magetan, Indonesia
E-mail: ¹Abdulgafur@udn.ac.id

Abstract— This study analyzes research management standards at Universitas Doktor Nugroho Magetan (UDN) and Instituto Politecnico De Betano (IPB), Timor Leste. The study focuses on institutional structure, policies, procedures, supporting resources, constraints, and comparative practices in research governance. A qualitative comparative case study was applied through in-depth interviews, participatory observation, and document review, supported by thematic and comparative analysis. The findings indicate that UDN has implemented national research standards based on SN-Dikti through a relatively established institutional quality assurance system, while IPB is consolidating toward a more structured research management system. The effectiveness of research management in both institutions is influenced by human resource capacity, infrastructure, funding, policy support, and research collaboration. The study recommends strengthening digital research information systems, lecturer publication capacity, permanent research governance units, and results-based monitoring to improve research quality and productivity.

Keywords: research management standards; higher education; comparative study; UDN Magetan; Instituto Politecnico De Betano.

I. PENDAHULUAN

Manajemen penelitian merupakan bagian penting dari tata kelola perguruan tinggi karena menentukan bagaimana kegiatan riset direncanakan, dilaksanakan, dipantau, dievaluasi, dan disebarluaskan. Di lingkungan pendidikan tinggi, penelitian tidak hanya dipahami sebagai aktivitas individual dosen, tetapi sebagai proses kelembagaan yang membutuhkan standar, sumber daya, sistem pendanaan, pengawasan mutu, dan strategi diseminasi. Manajemen penelitian yang baik dapat meningkatkan produktivitas ilmiah, memperkuat relevansi sosial riset, serta mendukung pencapaian visi perguruan tinggi (Agbede & Dzwauro, 2022; Suryana, 2020).

Dalam konteks Indonesia, standar penelitian perguruan tinggi diarahkan oleh Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 menempatkan penelitian sebagai salah satu pilar tridarma perguruan tinggi yang harus dikelola secara sistematis. Standar tersebut mencakup hasil, isi, proses, penilaian, peneliti, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pendanaan dan pembiayaan penelitian. Delapan standar ini menjadi rambu mutu agar kegiatan penelitian tidak berhenti pada pelaksanaan proyek, tetapi menghasilkan luaran akademik dan manfaat sosial yang terukur (Fitri et al., 2021; Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015).

Universitas Doktor Nugroho Magetan dan Instituto Politecnico De Betano Timor Leste memiliki karakter kelembagaan dan konteks nasional yang berbeda. UDN berada dalam sistem pendidikan tinggi Indonesia yang telah memiliki standar nasional dan mekanisme penjaminan mutu internal yang relatif mapan. Sebaliknya, IPB beroperasi dalam konteks Timor Leste yang sedang memperkuat sistem pendidikan tinggi, termasuk struktur regulasi, kapasitas sumber daya manusia, dan kelembagaan riset. Perbedaan konteks tersebut membuat studi komparatif menjadi penting untuk melihat kesamaan, perbedaan, tantangan, serta peluang penguatan manajemen penelitian.

Transformasi manajemen penelitian juga semakin terkait dengan digitalisasi dan keterbukaan ilmu pengetahuan. Research Information Systems (RIS) dapat membantu institusi mengelola data peneliti, proyek, luaran publikasi, dan kolaborasi secara lebih efisien (Azeroual et al., 2021). Di sisi lain, praktik open science dan research data management memperkuat aksesibilitas, reproduktibilitas, dan pemanfaatan hasil riset (Borghi & Van Gulick, 2022). Dengan demikian, standar manajemen penelitian modern perlu memasukkan dimensi kelembagaan, sumber daya manusia, pendanaan, sistem informasi, dan diseminasi.

Penelitian ini penting karena memberikan gambaran mengenai praktik manajemen penelitian pada dua institusi pendidikan tinggi lintas negara. Fokus kajian diarahkan pada standar yang diterapkan, faktor yang memengaruhi efektivitas, perbandingan praktik manajemen, kendala, serta rekomendasi strategis untuk meningkatkan mutu penelitian. Artikel ini disusun dari laporan penelitian yang menempatkan UDN dan IPB sebagai dua kasus kelembagaan yang dapat saling memberi pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus komparatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan menggali pemahaman mendalam mengenai penerapan standar manajemen penelitian, pengalaman pengelola, kebijakan institusional, dan kendala yang dihadapi masing-masing perguruan tinggi. Desain studi kasus komparatif digunakan karena penelitian membandingkan dua institusi yang berada pada konteks negara berbeda, yaitu Universitas Doktor Nugroho Magetan di Indonesia dan Instituto Politecnico De Betano di Timor Leste.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada pihak yang terlibat dalam manajemen penelitian, seperti pimpinan, koordinator, dan staf pengelola riset. Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami proses manajemen penelitian yang berlangsung, termasuk perencanaan, pendanaan, koordinasi, dan pelaporan. Studi dokumentasi dilakukan terhadap

panduan penelitian, laporan kegiatan, kebijakan institusional, dan dokumen pendukung manajemen riset.

Instrumen penelitian terdiri atas panduan wawancara dan lembar observasi. Panduan wawancara mencakup pemahaman terhadap standar manajemen penelitian, implementasi standar, dukungan kebijakan institusional, serta tantangan penerapan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat struktur organisasi, prosedur administrasi penelitian, fasilitas dan sumber daya, serta interaksi antara dosen/peneliti dan pengelola lembaga.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu analisis tematik dan analisis komparatif. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema penting dari wawancara, observasi, dan dokumen, seperti kelembagaan, pendanaan, sumber daya manusia, sistem informasi, dan diseminasi. Analisis komparatif digunakan untuk membandingkan praktik UDN dan IPB berdasarkan struktur, kebijakan, prosedur, sumber daya, kendala, serta strategi penguatan. Hasil analisis kemudian dirumuskan menjadi rekomendasi peningkatan standar manajemen penelitian.

Tabel 1. Fokus Analisis dan Sumber Data Penelitian

Fokus Analisis	Indikator Utama	Sumber Data
Standar manajemen penelitian	Kebijakan, struktur, prosedur, SOP, penjaminan mutu	Wawancara dan dokumen institusi
Efektivitas manajemen	SDM, pendanaan, infrastruktur, sistem informasi, kolaborasi	Wawancara, observasi, dokumen
Perbandingan praktik	Kesamaan dan perbedaan UDN-IPB	Analisis komparatif
Kendala pengelolaan	Hambatan struktural, teknis, finansial, dan budaya riset	Wawancara dan observasi
Rekomendasi	Strategi digitalisasi, kelembagaan, kapasitas, dan monitoring	Sintesis temuan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Standar Manajemen Penelitian yang Diterapkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UDN telah menerapkan standar manajemen penelitian berdasarkan kerangka SN-Dikti. Pengelolaan penelitian berada dalam koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang berfungsi sebagai aktor utama dalam perencanaan, administrasi, pemantauan, dan pelaporan kegiatan penelitian. Sistem ini didukung oleh mekanisme penjaminan mutu internal sehingga kegiatan penelitian lebih terarah dan terdokumentasi.

Implementasi standar di UDN mencakup perencanaan penelitian, pengorganisasian tim, seleksi dan review proposal, pengelolaan pendanaan, monitoring, evaluasi, pelaporan, serta diseminasi hasil. Struktur kelembagaan yang relatif mapan membantu riset terintegrasi

dengan tridarma perguruan tinggi. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan bahwa manajemen penelitian memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi agar output riset dapat mencapai standar mutu yang ditetapkan (Agbede & Dzwauro, 2022; Suryana, 2020).

Di IPB, standar manajemen penelitian masih berada pada tahap konsolidasi. Pengelolaan riset mengacu pada kerangka nasional Timor Leste dan didukung oleh unit penelitian yang belum sekuat LPPM permanen. Sistem pelaporan dan dokumentasi masih cenderung manual serta banyak bergantung pada proyek prioritas, dukungan eksternal, dan kolaborasi internasional. Meski demikian, IPB memiliki potensi penguatan melalui fleksibilitas kemitraan dan dorongan nasional untuk membangun kapasitas riset pendidikan tinggi.

B. Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Manajemen Penelitian

Efektivitas manajemen penelitian di UDN dipengaruhi oleh kejelasan regulasi, ketersediaan struktur kelembagaan, dukungan LPPM, infrastruktur dasar, akses informasi ilmiah, dan budaya mutu internal. Ketersediaan SOP dan integrasi kegiatan penelitian dengan sistem penjaminan mutu membuat proses pengelolaan lebih akuntabel. Namun, efektivitas tersebut masih perlu diperkuat melalui peningkatan partisipasi dosen, keseimbangan beban kerja, dan pendampingan publikasi internasional.

Di IPB, efektivitas manajemen riset dipengaruhi oleh dukungan pemerintah pusat, kerja sama eksternal, serta keterbatasan sumber daya manusia dan sarana riset. Keterbatasan pendanaan, laboratorium, akses jurnal, dan jumlah dosen dengan keterampilan riset lanjutan menjadi faktor penghambat. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen penelitian tidak dapat dilepaskan dari kapasitas kelembagaan, modal manusia, dan dukungan infrastruktur. Sistem yang baik memerlukan investasi pada pelatihan peneliti, pengembangan kompetensi, dan pengelolaan data riset (Azeroual et al., 2020; Borghi & Van Gulick, 2022).

Faktor digitalisasi juga menjadi pembeda penting. UDN memiliki peluang untuk memperkuat sistem informasi manajemen riset agar proses proposal, review, monitoring, luaran, dan arsip penelitian lebih mudah dilacak. IPB membutuhkan penguatan infrastruktur digital dasar agar dokumentasi riset dan pelaporan dapat dilakukan secara konsisten. Penggunaan RIS dapat mempercepat integrasi data peneliti, proyek, publikasi, dan kolaborasi, sehingga mendukung transparansi dan pengambilan keputusan berbasis data (Azeroual et al., 2021).

C. Perbandingan Praktik Manajemen Penelitian UDN dan IPB

Perbandingan praktik manajemen penelitian menunjukkan bahwa UDN lebih unggul dari sisi struktur kelembagaan, prosedur mutu, dan integrasi penelitian dengan tridarma. LPPM menjadi pusat koordinasi yang jelas, sementara sistem penjaminan mutu internal membantu memastikan kegiatan penelitian mengikuti siklus perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan pelaporan. Kelemahan UDN terutama terletak pada optimalisasi publikasi internasional dan pemerataan keterlibatan dosen dalam riset.

IPB memiliki karakter yang berbeda. Kelembagaan risetnya belum sepenuhnya mapan, tetapi memiliki fleksibilitas dalam membangun kerja sama eksternal, terutama melalui proyek internasional, NGO, atau kerja sama lintas negara. Fleksibilitas ini dapat menjadi modal awal untuk memperkuat kapasitas riset. Namun, tanpa struktur permanen, SOP, sistem insentif, dan data riset yang terdokumentasi, keberlanjutan program penelitian sulit dijaga.

Secara konseptual, perbedaan tersebut menunjukkan bahwa standar manajemen penelitian tidak cukup hanya diukur dari keberadaan aturan, tetapi juga dari kemampuan institusi menerjemahkan aturan ke dalam praktik sehari-hari. UDN berada pada tahap pemantapan sistem mutu, sedangkan IPB berada pada tahap penguatan fondasi kelembagaan. Keduanya membutuhkan strategi berbeda, tetapi sama-sama perlu memperkuat budaya riset, diseminasi, dan akuntabilitas.

Tabel 2. Perbandingan Manajemen Penelitian UDN dan IPB

Aspek	Universitas Doktor Nugroho Magetan	Instituto Politecnico De Betano
Kelembagaan riset	LPPM berperan sebagai pengelola dan pengawas mutu penelitian	Unit riset masih berkembang dan belum permanen seperti LPPM
Acuan standar	SN-Dikti dan sistem penjaminan mutu internal	Kerangka nasional Timor Leste dan kebijakan institusional yang sedang dikonsolidasikan
Dokumentasi dan pelaporan	Lebih terstruktur melalui mekanisme internal	Masih banyak dilakukan secara manual dan berbasis proyek
Kekuatan utama	Budaya mutu, integrasi tridarma, struktur lebih mapan	Fleksibilitas kemitraan internasional dan potensi kolaborasi
Kendala utama	Partisipasi dosen dan publikasi internasional perlu ditingkatkan	SDM riset, dana, akses jurnal, laboratorium, dan sistem insentif terbatas

D. Kendala dan Strategi Penguatan

Kendala UDN terutama berkaitan dengan optimalisasi potensi internal. Beban administratif dan pengajaran dosen dapat mengurangi waktu untuk penelitian. Selain itu, kuantitas dan kualitas publikasi internasional masih perlu didorong melalui pendampingan,

insentif, dan kolaborasi. Strategi yang dapat diterapkan adalah pengembangan sistem informasi riset digital, klinik publikasi, reviewer internal, dan penyesuaian beban kerja agar penelitian mendapat ruang yang memadai.

Kendala IPB lebih bersifat struktural dan teknis. Keterbatasan pendanaan, laboratorium, akses literatur, SDM riset, dan belum adanya LPPM permanen membuat pengelolaan penelitian belum konsisten. Strategi utama bagi IPB adalah membentuk unit riset permanen, menyusun SOP pengelolaan penelitian, membangun sistem arsip digital sederhana, memperluas pelatihan proposal, serta mengembangkan sistem insentif berbasis output.

Kedua institusi juga perlu mengadopsi pendekatan results-based management dalam monitoring dan evaluasi. Monitoring yang berkelanjutan membantu mengidentifikasi hambatan sejak dini, memperbaiki proses, dan meningkatkan akuntabilitas penggunaan dana (Bamberger et al., 2021; UNDP, 2023). Dengan pendekatan ini, manajemen penelitian tidak hanya berorientasi pada administrasi pelaporan, tetapi pada pencapaian luaran dan dampak riset.

E. Implikasi Pengembangan Standar Manajemen Penelitian

Implikasi pertama adalah perlunya penguatan kelembagaan riset berbasis mutu. UDN dapat menjadi contoh bagaimana LPPM dan SPMI mendukung kesinambungan manajemen riset. IPB dapat mengadaptasi prinsip tersebut dengan mempertimbangkan kapasitas lokal, regulasi nasional, dan kebutuhan pembangunan Timor Leste. Penguatan kelembagaan perlu disertai pembagian peran yang jelas, standar operasional, dan mekanisme evaluasi.

Implikasi kedua adalah pentingnya pengembangan sistem digital. Digitalisasi manajemen riset dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan keterlacakan data. Sistem digital tidak harus dimulai dari platform kompleks, tetapi dapat dimulai dari basis data proposal, status penelitian, laporan, luaran publikasi, dan dokumen pendanaan. Dalam jangka panjang, sistem ini dapat terhubung dengan diseminasi hasil penelitian dan open science (Borghi & Van Gulick, 2021; European Commission, 2020).

Implikasi ketiga adalah perlunya kolaborasi internasional yang seimbang. UDN memiliki peluang memperluas kemitraan riset dengan IPB melalui penguatan kapasitas, penelitian bersama, publikasi kolaboratif, dan pelatihan manajemen riset. IPB dapat memperoleh manfaat dari pengalaman UDN dalam sistem penjaminan mutu, sedangkan UDN dapat belajar dari fleksibilitas IPB dalam membangun jejaring eksternal. Kolaborasi semacam ini dapat memperkuat posisi kedua institusi dalam pengembangan riset kawasan Asia Tenggara.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen penelitian di Universitas Doktor Nugroho Magetan telah menerapkan standar nasional penelitian secara lebih menyeluruh melalui struktur LPPM dan sistem penjaminan mutu internal. Implementasi standar mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, pelaporan, dan diseminasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa UDN memiliki fondasi kelembagaan yang relatif mapan untuk mendukung produktivitas riset.

Instituto Politecnico De Betano masih berada pada tahap konsolidasi menuju sistem manajemen penelitian yang lebih terstruktur. Kelembagaan riset, SOP, sistem pelaporan, pendanaan, dan infrastruktur masih perlu diperkuat. Meskipun demikian, IPB memiliki potensi dalam pengembangan kemitraan internasional dan fleksibilitas proyek riset yang dapat menjadi modal awal penguatan kapasitas.

Efektivitas manajemen penelitian di kedua institusi dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia, dukungan kebijakan, pendanaan, infrastruktur, sistem informasi, dan budaya riset. UDN perlu memperkuat publikasi internasional dan partisipasi dosen, sedangkan IPB perlu memperkuat struktur riset permanen, digitalisasi data, dan sistem insentif. Keduanya membutuhkan monitoring berbasis hasil agar penelitian tidak hanya memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga menghasilkan luaran yang bermutu dan berdampak.

B. Saran

UDN disarankan mengembangkan sistem informasi manajemen riset yang terintegrasi, memperkuat pelatihan publikasi internasional, membangun mekanisme pendampingan proposal dan artikel, serta menyeimbangkan beban kerja dosen agar penelitian dapat berjalan lebih optimal. Penguatan insentif berbasis luaran juga diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan konsistensi produktivitas penelitian.

IPB disarankan membentuk lembaga penelitian permanen yang memiliki mandat jelas dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan diseminasi riset. IPB juga perlu menyusun SOP sederhana, memperkuat akses literatur dan laboratorium, membangun arsip digital, serta memperluas pelatihan proposal dan kerja sama pendanaan internasional.

Bagi kedua institusi, kerja sama riset lintas negara perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui penelitian bersama, pelatihan manajemen riset, pertukaran pengetahuan, dan publikasi kolaboratif. Penelitian lanjutan dapat mengukur efektivitas

implementasi rekomendasi ini melalui indikator luaran publikasi, jumlah proposal, pendanaan riset, kolaborasi, dan dampak sosial penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbede, G., & Dzwauro, B. (2022). Research management in higher education institutions: Uncharted challenges and solutions. 11, 197-215.
- Azeroual, A., Schöpfel, J., & Saake, G. (2021). Implementation and user acceptance of research information systems. *Journal of Data and Information Science*, 6(3), 45-62.
- Azeroual, O., Schöpfel, J., & Saake, G. (2020). Implementation and user acceptance of research information systems: An empirical survey of German universities and research organisations.
- Bamberger, M., Rao, V., & Woolcock, M. (2021). *RealWorld evaluation: Working under budget, time, data, and political constraints* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Borghi, J., & Van Gulick, A. (2022). Promoting open science through research data management. *Harvard Data Science Review*. <https://doi.org/10.1162/99608f92.9497f68e>
- Borghi, J., & Van Gulick, A. E. (2021). Promoting open science through research data management. *Research Ideas and Outcomes*, 7, e69706.
- European Commission. (2020). *Open Research Europe: An open access publishing platform*. European Commission.
- Fitri, A., & STAI Rakha Amuntai. (2021). Kajian delapan standar nasional penelitian yang harus dicapai perguruan tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1, 88-96.
- Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Suryana, D. (2020). *Manajemen penelitian perguruan tinggi*. Alfabeta.
- UNDP. (2023). *Monitoring and evaluation handbook: Results-based management*.